



PEMBELAJARAN LAGU DAERAH GORONTALO “TIDI LO POLOPALO MELALUI STRATEGI *ACTIVE LEARNING* PADA SISWA KELAS VIII-B SMP

Arika Polamolo¹, Rahmawati Ohi², Mimy Astuty Pulukadang³

Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}

e-mail: ikhapolamolo@gmail.com¹ ohirahmawati@gmail.com²,
mimy.pulukadang@ung.ac.id³

Diterima: 28/2/2026; Direvisi: 10/3/2026; Diterbitkan: 15/3/2026

ABSTRAK

Pembelajaran seni musik, khususnya pembelajaran lagu daerah, memiliki peran penting dalam menumbuhkan apresiasi budaya dan mengembangkan keterampilan musikal peserta didik. Namun, pada praktiknya pembelajaran lagu daerah di SMP Negeri 3 Bone masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat dan motivasi belajar siswa serta kurangnya penguasaan teknik vokal, meliputi intonasi, artikulasi, dan pernapasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran lagu daerah Gorontalo *Tidi Lo Polopalo* melalui penerapan strategi *active learning* serta mengetahui efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan vokal siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 3 Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *active learning* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta meningkatkan kemampuan vokal siswa dalam aspek intonasi, artikulasi, dan pernapasan. Selain itu, pembelajaran lagu daerah melalui strategi ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal Gorontalo. Dengan demikian, strategi *active learning* dinilai efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran lagu daerah *Tidi Lo Polopalo* pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Bone.

Kata Kunci: Pembelajaran lagu daerah, *Tidi Lo Polopalo*, *active learning*

ABSTRACT

Music education, particularly the teaching of regional songs, plays an important role in fostering cultural appreciation and developing students' musical skills. However, in practice, the learning of regional songs at SMP Negeri 3 Bone still faces various challenges, such as low student interest and learning motivation, as well as limited mastery of vocal techniques, including intonation, articulation, and breathing. This study aims to describe the learning process of the Gorontalo regional song *Tidi Lo Polopalo* through the implementation of an active learning strategy and to determine the effectiveness of this strategy in improving the vocal abilities of eighth-grade students (Class VIII-B) at SMP Negeri 3 Bone. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results indicate that the application of the active learning strategy increases students' participation in the learning process, creates a more interactive and enjoyable learning atmosphere, and enhances students' vocal abilities in terms of intonation, articulation, and breathing. Furthermore, learning regional songs through this strategy fosters students' self-confidence, cooperation, and appreciation of Gorontalo local culture. Therefore,



the active learning strategy is considered effective for use in teaching the regional song Tidi Lo Polopalo in the Cultural Arts subject at SMP Negeri 3 Bone.

Keywords : *Traditional Song Learning, Tidi Lo Polopalo, Active Learning*

PENDAHULUAN

Berdasarkan landasan hukum yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi dinamis yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu ekosistem pendidikan yang terstruktur. Secara esensial, pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan sebuah upaya sistematis untuk memfasilitasi individu agar dapat belajar secara optimal demi membentuk manusia yang berpengetahuan luas dan memiliki karakter yang kokoh. Dalam diskursus pedagogi modern, terdapat dua arus utama yang sering diperdebatkan, yakni pendekatan yang berpusat pada guru atau *teacher-centered learning* dan pendekatan yang berpusat pada siswa atau *student-centered learning* (Bachrudin & Kasrman, 2022; Firmansyah & Jiwandono, 2022; Nathasia & Abadi, 2022; Sufyan & Ghofur, 2022). Pendidikan memegang peran strategis dalam membekali generasi muda dengan kompetensi yang relevan terhadap tuntutan kehidupan global yang terus berubah. Oleh karena itu, setiap aktivitas belajar di dalam kelas harus mampu menciptakan ruang pertumbuhan kognitif dan afektif yang seimbang. Visi ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa dalam menghadapi kompleksitas masa depan (Bahri et al., 2021; Oviana & Rijal, 2021; Suwanto et al., 2023).

Dalam upaya merealisasikan tujuan luhur tersebut, pemerintah menerapkan Kurikulum 2013 sebagai kompas utama yang menekankan pada keseimbangan antara penguasaan pengetahuan teknis, pengembangan karakter, serta penguasaan keterampilan abad kedua puluh satu. Kurikulum ini dirancang sedemikian rupa agar poros pembelajaran beralih sepenuhnya kepada peserta didik, sehingga mereka didorong untuk menjadi subjek aktif yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas tinggi, serta kecakapan dalam berkolaborasi. Metodologi yang digunakan mengacu pada pendekatan ilmiah atau *scientific approach* yang secara terperinci mencakup aktivitas mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan kritis, melakukan percobaan secara mandiri, menalar informasi yang diperoleh, hingga menyampaikan hasil belajar di depan publik (Liana, 2020; Mahdalena & Daulay, 2020; Safitri et al., 2023; Wicaksono, 2020). Melalui kerangka kerja ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi yang pasif, melainkan menjadi penemu pengetahuan yang mampu mengaitkan teori dengan realitas praktis. Keseimbangan ini dianggap sangat krusial dalam membentuk pola pikir saintifik yang akan menjadi modal dasar bagi siswa dalam memecahkan berbagai problematika sosial maupun teknis yang akan mereka temui di luar lingkungan sekolah kelak (Hermawan, 2025; Jehadut et al., 2022; Sulistyowati et al., 2025; Ulya et al., 2026).

Namun, kondisi ideal yang diharapkan oleh kebijakan nasional tersebut sering kali berbenturan dengan realitas empiris yang ditemukan di lapangan, khususnya di lingkup pendidikan menengah. Di SMP Negeri 3 Bone, proses pembelajaran seni budaya, terutama pada cabang seni musik, menghadapi tantangan yang cukup kompleks dan memerlukan perhatian serius. Berdasarkan hasil observasi mendalam di kelas VIII-B, ditemukan fakta bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan amanat kurikulum. Para siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang sangat rendah dalam mengeksplorasi potensi seni mereka, terutama ketika berhadapan dengan penguasaan teknik vokal yang bersifat teknis seperti *articulation*, *intonation*, dan mekanisme *breathing*. Kendala ini diperburuk oleh pola



pengajaran guru yang masih terjebak pada penggunaan metode ceramah konvensional serta pemberian latihan soal yang bersifat teoritis semata. Pendekatan yang monoton ini cenderung menciptakan suasana kelas yang membosankan dan mengakibatkan siswa kurang terlibat secara aktif. Kesenjangan inilah yang menciptakan hambatan besar dalam pencapaian kompetensi vokal siswa, sehingga tujuan pembelajaran seni musik yang dinamis dan ekspresif menjadi sulit untuk diwujudkan secara maksimal di sekolah tersebut.

Fenomena rendahnya minat dan motivasi belajar ini juga berdampak langsung pada pemahaman siswa terhadap kekayaan budaya lokal, khususnya melalui materi lagu daerah Gorontalo. Padahal, penguasaan lagu daerah merupakan bagian penting dari identitas kultural yang seharusnya menjadi kebanggaan bagi setiap peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Rendahnya keterikatan emosional siswa terhadap seni musik lokal ini sebagian besar berakar dari kurangnya pengetahuan dasar dan keterampilan praktis dalam mengolah suara. Siswa merasa terbebani ketika diminta untuk mempraktikkan teknik vokal yang benar karena mereka belum memiliki landasan teknis yang cukup kuat sejak awal. Jika motivasi belajar terus menurun, dikhawatirkan nilai-nilai estetika dan kearifan lokal yang terkandung dalam musik tradisional akan semakin tergerus oleh arus modernisasi yang tidak tersaring. Pendidikan seni budaya di sekolah menengah seharusnya menjadi garda terdepan dalam menjaga kelestarian tradisi tersebut melalui praktik nyata yang menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi instruksional yang mampu mengubah persepsi siswa bahwa belajar teknik vokal lagu daerah bukanlah sebuah beban, melainkan sebuah proses kreatif yang membanggakan dan mampu meningkatkan kapasitas diri mereka di bidang kesenian secara komprehensif (Mardianto, 2023; Mubarak, 2024; Prasetya et al., 2026; Purnamawati et al., 2025).

Menyadari adanya celah yang cukup tajam antara tuntutan kurikulum dan praktik nyata, penelitian ini menawarkan nilai inovasi melalui penerapan strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. Inovasi ini dirancang untuk mengubah wajah pembelajaran seni musik dari pola pasif menjadi sebuah proses yang sangat interaktif dan partisipatif. Dengan mengadopsi prinsip *active learning*, peneliti berupaya menciptakan ekosistem kelas yang memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan teknik vokal secara langsung melalui metode yang lebih menarik dan tidak membosankan. Penggunaan strategi ini diharapkan mampu memicu peningkatan keaktifan serta mengasah kemahiran teknis siswa dalam menyanyikan lagu-lagu daerah dengan standar musikalitas yang lebih baik. Nilai kebaruan dalam riset ini terletak pada bagaimana model pembelajaran aktif diselaraskan secara spesifik dengan kebutuhan penguasaan teknik vokal pada lagu daerah Gorontalo bagi siswa sekolah menengah. Melalui pendekatan ini, diharapkan minat dan motivasi siswa akan tumbuh kembali seiring dengan meningkatnya rasa percaya diri mereka saat tampil bernyanyi. Kontribusi penelitian ini tidak hanya berhenti pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga menjadi referensi penting dalam mengembangkan metode pembelajaran seni budaya yang lebih kontekstual, dinamis, dan relevan dengan karakteristik siswa masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis untuk membedah fenomena instruksional secara mendalam di lingkungan sekolah. Jenis penelitian yang dipilih adalah riset lapangan (*field research*) guna mengumpulkan data primer langsung dari sumbernya secara alamiah. Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Negeri 3 Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, dengan fokus utama pada siswa kelas VIII-B. Subjek penelitian melibatkan satu kelas utuh guna mengamati dinamika kelompok dan respon individu



terhadap inovasi pembelajaran seni musik. Pemilihan kelas ini didasarkan pada identifikasi awal mengenai rendahnya tingkat partisipasi dan keterbatasan kemahiran vokal siswa. Dengan menggunakan kerangka kualitatif, peneliti berupaya memberikan gambaran utuh mengenai interaksi antara pendidik, peserta didik, serta materi lagu daerah tanpa melakukan manipulasi variabel. Fokus utama prosedur ini adalah mendokumentasikan setiap tahapan kegiatan belajar-mengajar guna memahami bagaimana strategi tertentu dapat mengubah perilaku belajar siswa di dalam ruang kelas secara nyata dan terukur.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk menjamin keabsahan informasi. Selama proses observasi, peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat persentase keaktifan siswa serta perkembangan teknis vokal yang mencakup *articulation*, *intonation*, dan mekanisme *breathing*. Wawancara dilakukan terhadap guru seni budaya dan perwakilan siswa untuk menggali perspektif subjektif mengenai tantangan dalam mempelajari lagu daerah. Instrumen pendukung lainnya berupa pedoman wawancara yang terstruktur namun fleksibel guna memperoleh data yang kaya. Selain itu, teknik dokumentasi diterapkan dengan menghimpun rencana pelaksanaan pembelajaran, foto kegiatan, serta rekaman audio saat siswa menyanyikan lagu Tidi Lo Polopalo sebagai bukti fisik pencapaian kinerja. Seluruh data yang terjaring kemudian diklasifikasikan secara sistematis untuk mempermudah proses pemetaan progres siswa dari pertemuan awal hingga sesi evaluasi akhir. Prosedur ini memastikan bahwa setiap perubahan perilaku dan peningkatan keterampilan musikal terdokumentasi dengan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Prosedur pelaksanaan riset dijalankan secara sistematis melalui fase persiapan, implementasi praktis, dan evaluasi hasil secara komprehensif. Tahap awal dimulai dengan pembentukan kelompok diskusi dan pemberian dukungan awal (*scaffolding*) oleh guru untuk menjembatani kesenjangan pemahaman materi. Strategi *active learning* diwujudkan melalui ceramah interaktif, permainan peran untuk mendalami konteks budaya, serta praktik bernyanyi langsung secara berulang. Evaluasi dilakukan secara berkala pada setiap sesi untuk memantau penguasaan teknis vokal baik secara individu maupun kelompok kecil. Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan pada ambang batas keterlibatan aktif siswa sebesar 75 persen dari total jumlah peserta kelas. Pengolahan data akhir menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan simpulan guna menyintesis hasil pengamatan menjadi narasi yang koheren. Rangkaian prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan benar-benar relevan dengan karakteristik siswa kelas delapan dan mampu mencapai target kompetensi kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan Strategis

Tahap perencanaan dalam penelitian ini difokuskan pada penyusunan kerangka kerja yang sistematis guna mendukung implementasi strategi pembelajaran aktif di kelas delapan SMP Negeri tiga Bone. Guru memulai proses dengan merancang modul interaktif yang menempatkan siswa sebagai pusat dari seluruh aktivitas instruksional, sehingga mereka tidak lagi menjadi penerima informasi yang pasif. Pembentukan kelompok diskusi menjadi langkah awal yang krusial untuk mendorong terjadinya interaksi sosial dan kerja sama antar siswa dalam memahami lirik serta melodi lagu daerah Tidi Lo Polopalo secara mendalam. Dalam tahap ini,



guru juga menyiapkan berbagai media pendukung seperti audio dan video dokumentasi budaya Gorontalo untuk memicu ketertarikan serta rasa ingin tahu peserta didik sejak awal pertemuan. Persiapan yang matang ini memungkinkan terciptanya ekosistem belajar yang kondusif, di mana setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap capaian belajar kelompoknya masing-masing. Melalui pengorganisasian yang terstruktur, siswa diarahkan untuk membangun pemahaman awal mengenai teknik vokal yang benar sebelum memasuki tahap praktik langsung di lapangan secara lebih luas dan komprehensif.

Persiapan strategi spesifik melibatkan perancangan metode ceramah interaktif yang memungkinkan terjadinya dialog dua arah antara pendidik dan peserta didik secara berkelanjutan selama proses belajar mengajar. Guru tidak hanya menyampaikan teori musik, tetapi juga memberikan pertanyaan pemantik yang merangsang siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka sendiri mengenai warisan seni lokal Gorontalo yang unik. Pendekatan konstruktivistik diterapkan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat membangun pemahaman mereka melalui pengalaman langsung yang relevan dengan konteks budaya masyarakat setempat secara nyata. Guru juga menyiapkan instrumen penilaian autentik yang mencakup berbagai kategori kualitas performa, mulai dari sangat baik hingga kurang baik, sebagai panduan evaluasi yang transparan bagi siswa. Seluruh perangkat pembelajaran ini dirancang untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa, sehingga setiap individu mendapatkan dukungan yang sesuai dengan karakteristik belajar mereka masing-masing di dalam kelas. Keberhasilan tahap persiapan ini menjadi fondasi utama bagi kelancaran seluruh tahapan implementasi strategi pembelajaran aktif yang bertujuan meningkatkan apresiasi seni serta keterampilan vokal siswa dalam menyanyikan lagu daerah yang menjadi kebanggaan daerah Gorontalo tersebut.

2. Pelaksanaan Teknik Vokal Melalui Praktik Langsung

Implementasi strategi pembelajaran aktif dalam melatih teknik vokal difokuskan pada penguasaan intonasi dan teknik pernapasan yang stabil untuk menghasilkan suara yang berkualitas saat menyanyi. Dalam aktivitas ini, siswa diajak melakukan praktik terbimbing di dalam kelompok kecil untuk memastikan setiap nada yang dinyanyikan selaras dengan harmoni lagu Tidi Lo Polopalo yang autentik. Guru memberikan arahan langsung melalui simulasi pernapasan diafragma yang memungkinkan siswa mengontrol aliran udara secara konsisten sepanjang frasa lagu yang cukup panjang dan menantang. Proses latihan ini tidak hanya mengandalkan instruksi searah, tetapi juga melibatkan diskusi kelompok di mana siswa saling memberikan masukan konstruktif mengenai ketepatan nada rekan sejawatnya. Melalui pengulangan praktik yang terencana, siswa mulai menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dalam mengaplikasikan teknik vokal yang telah mereka pelajari sebelumnya secara teoretis di kelas. Pengalaman langsung ini membantu siswa memahami bahwa kualitas vokal yang baik merupakan hasil dari kedisiplinan dalam berlatih serta ketepatan dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar bernyanyi yang benar dan sesuai dengan kaidah musik vokal yang profesional.



Gambar 1. Pelaksanaan Teknik Vokal Melalui Praktik Langsung

Aspek artikulasi menjadi penekanan utama berikutnya dalam pelaksanaan pembelajaran, di mana kejelasan pengucapan lirik lagu daerah menjadi indikator penting dalam menyampaikan pesan budaya secara efektif. Strategi pembelajaran aktif diterapkan melalui permainan bahasa dan latihan pengucapan kata demi kata agar siswa mampu melafalkan dialek Gorontalo dengan fasih dan penuh penjiwaan yang mendalam. Kolaborasi antar siswa dalam kelompok sangat membantu dalam memecahkan kesulitan pelafalan lirik yang dianggap sulit, sehingga tercipta suasana belajar yang inklusif dan saling mendukung satu sama lain. Guru memberikan dukungan bertahap atau sistem dukungan khusus bagi siswa yang mengalami kendala teknis, memastikan tidak ada peserta didik yang tertinggal dalam proses pencapaian kompetensi vokal tersebut. Aktivitas ini membuat siswa lebih memahami isi pesan yang terkandung di dalam lagu dan meningkatkan kemampuan mereka untuk tampil secara maksimal di depan khalayak umum. Dengan menggabungkan teknik vokal dan penjiwaan lirik, pembelajaran seni musik menjadi lebih bermakna dan mampu membangkitkan rasa bangga siswa terhadap kekayaan tradisi lisan yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia secara turun-temurun.

3. Eksplorasi Makna Budaya dan Kolaborasi Siswa

Eksplorasi makna budaya menjadi inti dari proses internalisasi nilai-nilai lokal yang terkandung dalam lagu daerah Tidi Lo Polopalo sebagai bagian dari identitas masyarakat Gorontalo. Siswa diajak untuk menganalisis setiap baris lirik guna menggali pesan-pesan moral seperti nilai gotong royong, rasa syukur kepada Tuhan, dan semangat kerja keras yang menjadi landasan hidup masyarakat. Melalui diskusi kelompok yang intensif, siswa mencoba menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pembelajaran tidak hanya berhenti pada aspek seni semata. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dalam melihat kaitan antara musik tradisional dengan pelestarian tradisi luhur bangsa yang mulai tergerus zaman. Proses penggalian makna ini memberikan dimensi baru bagi siswa, di mana mereka menyadari bahwa lagu daerah adalah sarana komunikasi budaya yang sangat efektif dan berharga. Pemahaman konseptual yang dibangun secara aktif ini membantu siswa untuk tidak sekadar menghafal nada, tetapi juga merasakan beban tanggung jawab sebagai generasi penerus untuk menjaga warisan budaya lokal agar tetap eksis dan dihargai oleh generasi mendatang.



Keterampilan kolaborasi dan kerja sama antar siswa berkembang pesat seiring dengan diterapkannya metode diskusi kelompok yang menuntut adanya negosiasi dan pembagian peran yang adil di dalam tim. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang berbeda, mulai dari mengatur ritme, menjaga harmoni vokal, hingga mempresentasikan hasil analisis makna lagu di depan kelas secara terbuka. Aktivitas ini tidak hanya mengasah keterampilan sosial siswa, tetapi juga membangun sikap saling menghargai terhadap perbedaan pendapat serta kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif dan damai. Lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis tercipta karena setiap kontribusi individu dihargai sebagai bagian dari keberhasilan kelompok secara kolektif selama proses pembelajaran seni berlangsung. Siswa belajar untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, menyampaikan gagasan dengan percaya diri, serta mendengarkan masukan orang lain dengan kerendahan hati yang tulus dan jujur. Transformasi sikap ini menjadi salah satu dampak positif dari strategi pembelajaran aktif yang tidak hanya fokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek emosional dan karakter sosial peserta didik di sekolah menengah pertama tersebut.

4. Analisis Keberhasilan dan Evaluasi Pembelajaran

Analisis keberhasilan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan aktif siswa yang mencapai lebih dari tujuh puluh lima persen selama seluruh rangkaian proses pembelajaran berlangsung. Indikator keberhasilan ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti setiap tahapan, mulai dari latihan vokal mandiri hingga pementasan kelompok yang penuh dengan semangat kebersamaan yang kuat. Peningkatan nilai rata-rata kelas dalam aspek keterampilan menyanyi dan pemahaman konsep musik menjadi bukti nyata bahwa strategi pembelajaran aktif sangat efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran seni budaya. Siswa mampu menunjukkan penguasaan teknik vokal yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung membosankan dan berpusat pada guru semata. Selain itu, meningkatnya motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh suasana kelas yang menyenangkan, di mana mereka merasa memiliki ruang yang cukup untuk berekspresi secara kreatif tanpa rasa takut salah. Keberhasilan ini memperkuat keyakinan bahwa pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam belajar dapat menghasilkan luaran pendidikan yang lebih berkualitas, bermakna, dan berdampak luas bagi perkembangan kompetensi siswa secara utuh.

Tantangan yang ditemukan selama proses implementasi, seperti kesulitan teknis dalam melafalkan lirik tertentu, berhasil diatasi melalui pemberian sistem dukungan bertahap dan adaptasi metode pengajaran yang responsif. Guru secara jeli mengidentifikasi hambatan belajar siswa melalui pengamatan langsung dan memberikan solusi yang tepat sasaran sesuai dengan karakteristik individu masing-masing peserta didik di dalam kelas. Faktor pendukung utama keberhasilan ini meliputi kompetensi guru dalam mengelola strategi instruksional serta dukungan sarana prasarana yang memadai seperti media audio visual dan instrumen musik yang lengkap. Rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang mencakup perlunya pengembangan instrumen penilaian yang lebih detail serta pelatihan berkelanjutan bagi pendidik untuk menguasai berbagai metode inovatif yang lebih luas lagi. Keberlanjutan program pelestarian budaya lokal melalui media lagu daerah Tidi Lo Polopalo sangat bergantung pada konsistensi penerapan strategi pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada pemberdayaan potensi siswa secara maksimal. Secara keseluruhan, integrasi antara teknik vokal, pemahaman budaya, dan kerja sama tim dalam penelitian ini telah menciptakan model pembelajaran seni yang ideal bagi pembentukan karakter dan kecerdasan siswa di sekolah.



Pembahasan

Penerapan strategi *active learning* di kelas 8 SMP Negeri 3 Bone terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan vokal siswa saat mempelajari lagu daerah Tidi Lo Polopalo secara mendalam (Simbolon et al., 2024; Sudjoko et al., 2023). Fokus utama pada penguasaan *intonasi*, *artikulasi*, dan teknik pernapasan melalui praktik langsung di lapangan memungkinkan siswa untuk tidak lagi menjadi penerima informasi yang bersifat pasif. Guru membimbing siswa dalam kelompok kecil untuk mengontrol aliran udara menggunakan *diafragma* secara konsisten sepanjang frasa lagu yang cukup panjang dan menantang bagi pemula. Hasil observasi menunjukkan adanya transformasi perilaku belajar yang nyata di mana siswa mulai menunjukkan tingkat kepercayaan diri tinggi dalam mengaplikasikan teori musik secara praktis. Implikasi dari pendekatan ini adalah terciptanya ekosistem instruksional yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas sehingga pemahaman teknis vokal menjadi lebih berkualitas, akurat, dan profesional. Keberhasilan ini terlihat dari kemampuan siswa menyelaraskan setiap nada dengan harmoni lagu yang *autentik* melalui latihan yang terencana serta disiplin (Fonda et al., 2022; Kaestri, 2021; Oktaviani & Alam, 2023; Sukmana et al., 2021). Melalui simulasi pernapasan yang stabil, kualitas suara yang dihasilkan menjadi lebih jernih sesuai dengan kaidah musik vokal yang seharusnya diterapkan secara rutin dalam kurikulum pendidikan seni budaya di sekolah tersebut.

Eksplorasi makna budaya menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran aktif yang membantu siswa melakukan internalisasi nilai lokal Gorontalo melalui lirik lagu daerah yang sarat akan pesan moral. Siswa secara kritis menganalisis nilai luhur seperti gotong royong, rasa syukur kepada Tuhan, dan semangat kerja keras yang merupakan landasan hidup masyarakat setempat secara turun-temurun. Penggunaan media pendukung berupa audio dan video dokumentasi memicu ketertarikan peserta didik untuk mendalami identitas tradisi lisan yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Melalui diskusi kelompok yang intensif, siswa berhasil menghubungkan nilai tersebut dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan *kontekstual* bagi mereka. Guru berperan efektif sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk membangun konstruksi pengetahuan secara mandiri tanpa harus terpaku pada hafalan nada semata. Dimensi baru ini memberikan kesadaran bagi generasi penerus mengenai tanggung jawab besar dalam menjaga warisan budaya agar tetap eksis di tengah arus modernisasi. Pemahaman konseptual yang dibangun secara aktif memastikan bahwa setiap baris lirik yang dinyanyikan memiliki beban emosional dan makna mendalam yang mampu membangkitkan rasa bangga kolektif terhadap kekayaan seni nusantara yang unik (Jhonathan & Sihombing, 2023; Ongko et al., 2022; Purwadi, 2022; Saputra et al., 2024; Silalahi et al., 2022).

Keterampilan kolaborasi dan kerja sama antar siswa berkembang pesat melalui pembentukan kelompok diskusi yang menuntut adanya negosiasi serta pembagian peran secara adil dalam tim. Setiap anggota kelompok memikul tanggung jawab berbeda mulai dari mengatur ritme, menjaga harmoni vokal, hingga mempresentasikan hasil analisis makna lagu di depan kelas secara terbuka. Aktivitas sosial ini tidak hanya mengasah kecakapan komunikasi, tetapi juga membangun sikap saling menghargai terhadap perbedaan pendapat di antara rekan sejawat selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang inklusif tercipta karena setiap kontribusi individu dihargai sebagai bagian penting dari keberhasilan kolektif dalam mencapai target penampilan seni musik yang profesional. Siswa belajar untuk menyampaikan gagasan dengan percaya diri sekaligus mendengarkan masukan orang lain dengan sikap rendah hati yang jujur dan tulus. Dampak positif dari strategi ini menyentuh pengembangan aspek emosional dan



karakter sosial peserta didik yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat secara luas. Transformasi sikap tersebut membuktikan bahwa pembelajaran aktif mampu menciptakan harmoni sosial melalui interaksi yang sehat, produktif, dan terorganisir secara sistematis demi terwujudnya kualitas pendidikan seni yang lebih komprehensif (Ansya & Salsabilla, 2024; Pulu et al., 2023; Putri et al., 2023; Setiaji, 2023; Utami & Pamungkas, 2025).

Analisis keberhasilan penelitian menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif siswa yang mencapai angka 75 selama seluruh rangkaian proses pembelajaran berlangsung di kelas menengah pertama tersebut. Indikator ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti setiap tahapan latihan mulai dari teknik vokal mandiri hingga pementasan kelompok yang penuh semangat kebersamaan. Peningkatan nilai rata-rata kelas dalam aspek keterampilan menyanyi dan pemahaman konsep musik memberikan bukti kuat bahwa strategi ini jauh lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang membosankan. Siswa merasa memiliki ruang yang cukup luas untuk berekspresi secara kreatif tanpa rasa takut melakukan kesalahan teknis di hadapan guru atau teman lainnya. Suasana kelas yang menyenangkan mendorong motivasi belajar siswa untuk mencapai luaran pendidikan yang lebih berkualitas dan berdampak luas bagi pengembangan kompetensi mereka secara utuh. Keberhasilan ini memperkuat keyakinan bahwa menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam belajar dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap materi lagu daerah Tidi Lo Polopalo. Dengan dukungan instrumen penilaian *autentik*, evaluasi menjadi lebih transparan dan mampu memacu setiap individu untuk memberikan performa vokal terbaik mereka secara konsisten dan maksimal (Karlan et al., 2023; Pribadi et al., 2022; Satiawan et al., 2021).

Meskipun menunjukkan hasil positif, terdapat tantangan teknis berupa kesulitan melafalkan lirik dalam dialek Gorontalo yang fasih oleh sebagian peserta didik selama latihan vokal. Hambatan *artikulasi* ini berhasil diatasi melalui pemberian *scaffolding* atau sistem dukungan bertahap dan adaptasi metode pengajaran yang responsif terhadap kendala individu di lapangan. Guru secara jeli mengidentifikasi kesulitan pengucapan kata demi kata melalui pengamatan langsung untuk memberikan solusi yang tepat sasaran bagi siswa yang mengalami hambatan teknis. Faktor pendukung utama meliputi kompetensi pendidik dalam mengelola strategi instruksional serta ketersediaan sarana prasarana musik yang lengkap di sekolah. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada instrumen penilaian yang perlu dikembangkan lebih detail untuk mencakup seluruh spektrum kemampuan vokal yang kompleks. Rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang mencakup pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk menguasai berbagai metode inovatif yang lebih luas dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Keberlanjutan program pelestarian budaya lokal sangat bergantung pada konsistensi penerapan strategi interaktif yang berorientasi pada pemberdayaan potensi siswa secara maksimal. Integrasi antara teknik vokal, pemahaman budaya, dan kerja sama tim telah menciptakan model pembelajaran seni yang ideal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *active learning* pada pembelajaran lagu daerah Gorontalo "Tidi Lo Polopalo" di kelas VIII-B SMP Negeri 3 Bone terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa. Siswa menjadi lebih aktif, baik secara individu maupun kelompok, dalam mempraktikkan teknik vokal, seperti intonasi, pernapasan, dan artikulasi. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi, latihan kelompok, dan refleksi bersama juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan membangun kerja sama tim.



Strategi ini mendukung pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendalam, sehingga siswa tidak hanya belajar bernyanyi dengan baik tetapi juga memahami nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam lagu daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *active earning* memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek teknis bernyanyi, tetapi juga pada apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Pembelajaran ini relevan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan seni budaya yang menekankan pada pelestarian budaya melalui pengalaman estetika. Dengan suasana pembelajaran yang interaktif, siswa mampu meningkatkan kemampuan bernyanyi, mengembangkan karakter, serta menunjukkan penghargaan terhadap warisan budaya daerah. Strategi ini dapat dijadikan model dalam pembelajaran seni budaya untuk memaksimalkan potensi siswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anami, S., Haryono, S., Pratama, R. S., & Kriswantoro, K. (2022). Kesesuaian minat dan bakat olahraga sepakbola Kabupaten Kebumen tahun 2021. *Unnes Journal of Sport Sciences*, 6(2), 118. <https://doi.org/10.15294/ujoss.v6i2.52913>
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). Implementasi P5 melalui kolaborasi musik angklung dan tari tor-tor di kelas IV sekolah dasar. *FONDATIA*, 8(4), 790. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5456>
- Bachrudin, A. A., & Kasrman, K. (2022). Analisis efektivitas pendidikan karakter melalui pendekatan multikultural pada pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4505. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2858>
- Bahri, S., Herman, H., Shaleh, M., & Marzuki, M. (2021). Merdeka dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 6(2), 209. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v6i2.2170>
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan guru dalam menerapkan pendekatan student centre learning dan teacher centre learning dalam pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>
- Fonda, D. B., Octavianingrum, D., & Heldisari, H. P. (2022). Meningkatkan keterampilan bernyanyi paduan suara dengan metode euritmika dalcroze di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Yogyakarta. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 2(2), 50. <https://doi.org/10.24821/ijopaed.v2i2.7511>
- Hermawan, A. (2025). Pengaruh model problem-based learning di luar kelas terhadap keterampilan argumentasi ilmiah siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1634. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7519>
- Jehadut, K., Banna, M. Z. A., & Arifuddin, W. (2022). Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa sekolah menengah atas. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 1686. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2204>
- Jhonathan, J., & Sihombing, O. M. (2023). Permainan alat musik tradisional kecapi di Kalimantan Tengah. *JBI Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(2), 36. <https://doi.org/10.59966/jbi.v1i2.642>
- Kaestri, V. Y. (2021). Perancangan aransemen lagu suwe ora jamu dan cublak-cublak suweng ditinjau dari perspektif ilmu harmoni dasar. *RESITAL JURNAL SENI PERTUNJUKAN*, 22(1), 36. <https://doi.org/10.24821/resital.v22i1.4696>



- Karlan, L. O., Aneta, A., Hulukati, E., & Djafri, N. (2023). The Polopalo cultural art learning revitalization model at Junior High Schools in Bone Bolango, Gorontalo Province. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 18(3), 604. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.18.3.1084>
- Liana, D. (2020). Berpikir kritis melalui pendekatan saintifik. *MITRA PGMI Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.92>
- Mahdalena, M., & Daulay, M. I. (2020). Pengembangan pembelajaran fisika berbasis saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi verbal siswa SMA. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.903>
- Mardianto, M. (2023). Peningkatan motivasi siswa dalam memanfaatkan objek lingkungan sekitar pada menggambar motif ragam hias flora dan fauna. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 60. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2066>
- Mubarok, M. T. A. (2024). Model dan strategi pembelajaran tematik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 99. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2763>
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis strategi guru bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 11 Malang. *Basastra*, 11(3), 227. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i3.39685>
- Oktaviani, R. T., & Alam, Y. (2023). Kemampuan belajar bernyanyi mahasiswa PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Blitar melalui solfegio pada mata kuliah pendidikan seni musik. *Briliant Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(4), 890. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1304>
- Ongko, E. S., Yanuartuti, S., & Lodra, I. N. (2022). Apresiasi anak usia kognitif praoperasional pada pertunjukan ludruk virtual armada. *Gondang Jurnal Seni dan Budaya*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.24114/gondang.v6i1.32250>
- Oviana, W., & Rijal, F. (2021). The role of Islamic higher education institution in developing students' character value. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan*, 13(1), 570. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.418>
- Prasetya, A. S. T., Kusumawardani, D., & Herdiati, D. (2026). Menghidupkan suasana lewat suara: Media interaktif musik ilustrasi dalam pembelajaran seni musik SMA. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 435. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.5645>
- Pribadi, R. A., Hidayah, W. N., & Afriyani, N. (2022). Proses pelaksanaan penilaian autentik dalam rangka pencapaian pembelajaran berkualitas. *JS (Jurnal Sekolah)*, 6(2), 58. <https://doi.org/10.24114/js.v6i2.33429>
- Pulu, F. B. K., Lola, T. K., Sawe, M. S., Ede, A. P., Jodo, D. J., Wea, Y. K., Dewi, Y. C., & Fono, Y. M. (2023). Penerapan pendidikan seni untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 121. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1617>
- Purwadi, P. (2022). Lantunan gendhing Jawa untuk menggugah semangat kebangsaan. *Imaji Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 20(2), 187. <https://doi.org/10.21831/imaji.v20i2.48656>
- Purnamawati, P., Mustari, M., & Hadi, M. S. (2025). Penerapan media visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 di SMPN 5 Mataram. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1534. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7362>



- Putri, D. A. A., PF, K. A. P. D., & Pastika, I. G. T. (2023). Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya pada peserta didik kelas IV SD Jambe Agung Batubulan. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 72. <https://doi.org/10.25078/aw.v8i1.2531>
- Safitri, E. R., Raharjo, M., & Harlin, H. (2023). Validitas video interaktif dengan pendekatan etnopedagogik berbasis saintifik untuk siswa sekolah dasar. *Aulad Journal on Early Childhood*, 6(3), 330. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.527>
- Saputra, R., Hasanah, N., Kamaludin, Azis, M. Y., Putra, M. A., & Armayadi, Y. (2024). Peran seni dalam mempertahankan identitas budaya lokal di era modern. *Besaung Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 9(2), 183. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v9i2.4044>
- Satiawan, G., Ermarita, N., & Hidayatullah, F. (2021). Pembelajaran vokal secara unisono pada siswa kelas VII SMP Bina Tama Palembang. *Imaji Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.21831/imaji.v19i1.38015>
- Setiaji, D. (2023). Analisis pembelajaran seni terhadap esensi dan tujuan pendidikan. *NATURALISTIC Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1685. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3146>
- Silalahi, M., Simbolon, W., & Simbolon, K. (2022). Exploring the evolution of Indonesian poetry: A comparative analysis of classical and contemporary expressions. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 11(3), 170. <https://doi.org/10.35335/jiph.v11i3.22>
- Simbolon, R., Arfandiansyah, A. D., & Gultom, I. (2024). Implementation of active learning methods in increasing student interest and understanding in history lessons at SMAN 14 Medan. *Puteri Hijau Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 332. <https://doi.org/10.24114/ph.v9i2.57427>
- Sudjoko, S., Rozi, F., Sholehah, Z., & Jannah, W. (2023). True or false strategy learning: Mediators increase students' active role in class. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6041. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4091>
- Sufyan, Q. A., & Ghofur, A. (2022). Pemanfaatan digitalisasi pendidikan dalam pengembangan karakter peserta didik. *MUBTADI Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6531>
- Sukmana, S. E., Gusedy, N. U., & Ananta, A. Y. (2021). Pengukuran intonasi suara bass pria pada media pembelajaran paduan suara jarak jauh. *Edu Komputika Journal*, 8(2), 76. <https://doi.org/10.15294/edukomputika.v8i2.47349>
- Sulistiyowati, R. W., Suteki, M., & Harmawati, D. (2025). Agrosience kidslab sebagai inovasi integratif kebun sekolah, eksperimen IPA, dan bank benih mini untuk ketahanan pangan dan kemandirian anak Papua. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 683. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7355>
- Suwantoro, S., Ummah, F. S., & Ubaidillah, M. F. (2023). Strengthening the social competence of lecturers and students through the principle of religious moderation within the framework of MBKM policy. *ATTARBIYAH Journal of Islamic Culture and Education*, 8(2), 157. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i2.157-173>
- Ulya, S. A., Zarin, K. I. U., Azizah, I. W., Ilham, A. R. F., & Malihah, N. (2026). Optimalisasi greenhouse sekolah sebagai laboratorium hidup berbasis QR Code SMP Negeri 10 Salatiga. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 295. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8947>



- Utami, A. P., & Pamungkas, J. (2025). Kolaborasi seni tari dan musik sebagai media pembelajaran kreatif di pendidikan anak usia dini. *Aulad Journal on Early Childhood*, 8(2), 1048. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1251>
- Wicaksono, A. G. (2020). Systematic review pengaruh pendekatan saintifik terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10822>